

PENGARUH AKSESIBILITAS DAN FASILITAS TERHADAP KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESTINASI AJO MANENGGANG KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHAMASRAYA

Maita Aulia, Rusydi Fauzan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas islam negeri (UIN) sjech M.Djamil Djambek
Biukittinggi

maitaaulia89@gmail.com. rusydifauzan@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Kajian ini berdasarkan fakta bahwa dalam tempoh lima tahun kebelakangan ini, jumlah pengunjung destinasi pelancongan Ajo Manenggang di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dhamasraya menurun berikutan akses jalan yang rosak dan kemudahan yang tidak mencukupi. Pengaruh aksesibiliti dan kemudahan di destinasi pelancongan Ajo Manenggang di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dhamasraya terhadap kunjungan pelancong menjadi subjek kajian ini. Kaedah kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengumpul data melalui pemerhatian, soal selidik, dan dokumentasi. Selepas itu, teknik digunakan. Ini termasuk ujian instrumen (ujian kesahan dan kebolehpercayaan), ujian andaian klasik (ujian normaliti, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolineariti), ujian regresi linear berganda, dan ujian hipotesis (ujian-t, penentuan, dan ujian rangsangan). Analisis dijalankan dengan bantuan SPSS IBM v 22. Hasil kajian menunjukkan bahawa (1) kebolehpasaran mempengaruhi kunjungan pelancong secara signifikan, dengan nilai t dikira lebih besar daripada t jadual (2.811 lebih besar daripada 1.985) dan nilai signifikan 0.007 lebih besar daripada 0.05. (2) Kemudahan sangat mempengaruhi lawatan pelancong, dengan nilai t dikira lebih besar daripada t jadual (2.967 lebih besar daripada 1.985), dan nilai signifikan 0.004 lebih besar daripada 0.05. Nilai F yang dikira 141.399 adalah lebih besar daripada nilai jadual F 3.088, dan nilai signifikan 0.000 adalah lebih rendah daripada 0.05.

Kata Kunci: aksesibilitas, fasilitas kunjungan wisatawan.

Abstract

Accessibility and facilities on tourist visits to the Ajo Manenggang tourist destination, Sitiung District, Dhamasraya Regency. The study is motivated by the damaged road access to this destination, and many of its facilities have not been completed yet, which has resulted in a fluctuation in the number of tourists who have come to this destination in the last five years. t -tests, determination tests, stimulus tests, and multiple linear regression tests are examples of hypothesis testing. SPSS IBM version 22 is utilised for analysis. The study's findings indicate that (1) accessibility significantly influences visitor numbers. The computed t value $> t$ table (2.811 $>$ 1.985) demonstrates this. 0.007 is a significant value < 0.05 . (2) Tourist visits are significantly impacted by facilities. The calculated t value $> t$ table (2.967 $>$ 1.985) demonstrates this. The Ajo Manenggang tourism site in Sitiung District, Dhamasraya Regency, is significantly impacted by both accessibility and facilities at the same time, with a significant value of 0.004 < 0.05 (3). The computed F value of 141.399 $>$ F table value of 3.088 demonstrates this. 0.000 is a significant value less than 0.05.

Keyword: accessibility, facility, tourist visits

I. Pendahuluan

Salah satu industri yang berpotensi meningkatkan ekonomi wilayah ialah pelancongan.¹Ini menunjukkan betapa pentingnya pelancongan kepada ekonomi negara. Oleh itu, untuk kejayaan sektor pelancongan, pengurus pelancongan mesti meningkatkan pemasaran perkhidmatan dan mendapat lebih perhatian kerajaan. Peningkatan berkala dalam bilangan pelawat adalah penunjuk kejayaan yang paling mudah diperhatikan².

Akses ke lokasi pelancongan adalah penting kerana ia mempengaruhi kepuasan pelawat dan menentukan sama ada mereka akan kembali. Kebolehcapaian adalah komponen utama pembangunan pelancongan. Pelancong akan berasa lebih selesa dan selamat apabila melakukan perjalanan ke lokasi yang lebih mudah diakses³.

Bukan sahaja akses jalan raya penting, malah kemudahan di tempat tarikan pelancong juga penting untuk meningkatkan kepuasan pelancong. Semua kemudahan penting dan asas yang membolehkan pertumbuhan pelancongan untuk terus hidup dan berkembang maju serta menyediakan perkhidmatan kepada pelancong dikenali sebagai kemudahan. Kemudahan menyumbang kepada kepuasan pengunjung dan akan memberi kesan kepada kepuasan pengunjung. Oleh itu, jika pengurus menambah baik kemudahan mereka, kepuasan pengunjung akan meningkat⁴.

Pemandian Ajo Manenggang merupakan suatu kawasan objek wisata yang berada di Jorong Pisangberebus, Nagari Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Objek wisata ini memiliki potensi yang luar biasa. Hal ini karena Pemandian Ajo Manenggang menjadi tempat berlibur primadona bagi masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Pemandian Ajo Manenggang dikatakan sebagai objek wisata terpadu karena objek wisata tersebut memiliki sejumlah fasilitas seperti kolam renang, rumah makan, arena permainan anak dan tempat camping bernuansakan alam. Berikut tabel pengunjung di destinasi wisata Ajo Manenggang dari tahun 2020 sampai 2024

**Tabel 1.1 Jumlah di destinasi wisata Ajo Manenggang
Tahun 2020 – 2024**

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2020	5.000 Pengunjung
2.	2021	17.000 Pengunjung

¹ Sariana Hollandita Prima Putri Daulay, 2022. *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari*. Jurnal Creative Agung, Vol. 12, No. 2, 4.

² Bachruddin Saleh L., *Strategi Bisnis Pariwisata*, (Bandung, KDT, 2019), hal. 116

³ Osrita Hapsara, 2022. *Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi Dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi*. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 11 No. 01.4.

⁴ Wawan Endang Sudarwan, 2021. *Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak*. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan.Vol.1.No.1.4.

3.	2022	30.905 Pengunjung
4.	2023	24.000 Pengunjung
5.	2024	20.000 Pengunjung

Sumber data: Pemilik Objek Wisata Ajo Manenggang

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, menjelaskan bahwa selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2020 sampai 2024 perbulan September telah terjadi fluktuasi pengunjung di destinasi wisata Ajo Manenggang. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya minat pengunjung untuk kembali lagi ke objek wisata Ajo Manenggang. Sehingga hal ini perlu dilakukan evaluasi oleh pihak Ajo Manenggang apa yang menyebabkan jumlah pengunjung mengalami penurunan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa pengunjung Ajo Manenggang Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya mengenai akses jalan dan fasilitas yang telah tersedia di objek wisata ini, semua ibu-ibu yang penulis wawancarai cukup mengeluhkan mengenai hal tersebut. Menurut para ibu-ibu tersebut tempat objek wisata ini memanglah sangat menarik dan bagus akan tetapi untuk akses jalan menuju lokasi objek wisata ini membuat ibu linda berfikir dua kali untuk datang lagi karena ibu-ibu tersebut memikirkan kenyamanan anak-anak dan juga dikarenakan akses jalan yang rusak serta fasilitas untuk tempat bersih- bersih yang sedikit sehingga ibu-ibu tersebut harus mengantri seperti kamar mandi yang sedikit.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas cukup sangat berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung di destinasi Ajo Manenggang Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Hal ini kembali pada kenyamanan yang akan dirasakan oleh pengunjung ketika pengunjung merasakan kenyamanan maka pengunjung tidak akan ragu lagi untuk kembali ke lokasi destinasi wisata Ajo Manenggang. Hambatan- hambatan itulah yang menjadi permasalahan dalam peningkatan jumlah pengunjung. Sehingga dengan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai **“Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Kunjungan Wisatawan Kecamatan Sitiung Kabupaten Dhamasyara”**.

II. Kajian Pustaka

a. Wisatawan

Pelancong ialah seseorang atau kumpulan orang yang melancong dan tinggal di kawasan atau negara yang mereka lawati sekurang-kurangnya 24 jam. Walau bagaimanapun, jika mereka tinggal di kawasan atau negara yang mereka lawati kurang daripada 24 jam, mereka dipanggil ekskursionis. Pelancong biasanya sekumpulan orang yang melawat kawasan tertentu untuk lawatan, tetapi tidak tinggal

di sana.⁵

Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengatur berbagai aspek terkait kepariwisataan, termasuk perlindungan wisatawan dan pembangunan kepariwisataan. Jika wisatawan memperoleh jaminan atau perlindungan maka hal itu akan meningkatkan kunjungan wisata terhadap suatu objek wisata.

Daya tarikan tarikan pelancong, kebolehcapaian, harga, kemudahan dan maklumat adalah sebahagian daripada pakej produk pelancongan, yang setiap satunya mesti memenuhi permintaan pasaran.

b. Aksesibilitas

Dalam pelancongan, kebolehcapaian adalah yang terpenting. Semua cara pengangkutan, darat dan udara, adalah penting. Akses ini dipanggil kebolehpindahan, yang merujuk kepada kemudahan bergerak atau mengembara dari kediaman pelancong ke destinasi pelancongan. Undang-undang Nombor 10 Tahun 2009 mengenai Pelancongan dan peraturan berkaitan mengawal kebolehcapaian pelancongan. Undang-undang No. 10 tahun 2009 menjelaskan:

- 1) Dalam UU ini, wisatawan berhak mendapatkan pelayanan kepariwisataan yang sesuai standar, termasuk informasi akurat, perlindungan hukum, dan pelayanan kesehatan.
- 2) Pelancong kurang upaya, kanak-kanak, dan warga tua berhak mendapat kemudahan khas yang disesuaikan dengan keperluan mereka.
- 3) Kerajaan pusat dan wilayah bertanggungjawab membangunkan kebolehcapaian pelancongan.

Indikator Aksesibilitas: (1) Lokasi yang mudah dijangkau (2) Transportasi (kelancaran akses) (3) Ketersediaan rambu-rambu papan penunjuk arah (4) Akses Jalan⁶.

c. Fasilitas

Fasiliti ialah penyediaan peralatan fizikal yang membolehkan pelanggan menjalankan aktiviti mereka, seterusnya memenuhi keperluan mereka. Menurut Spillane dalam Akrom, kemudahan adalah kemudahan dan infrastruktur yang menyokong operasi sesuatu tarikan pelancong untuk memenuhi semua keperluan pelancong. Kemudahan tidak secara langsung memacu pertumbuhan tetapi berkembang bersama atau selepas tarikan berkembang⁷.

Indikator kemudahan pelancongan termasuk (1) kesempurnaan, kebersihan, dan kekemasan kemudahan; (2) keadaan dan fungsi kemudahan; (3) kemudahan penggunaan kemudahan; dan (4) ketersediaan peralatan yang

⁵ Siti Hajar, Febri Yuliani. *Perencanaan Pariwisata (Teori dan Praktek dalam Perspektif Administrasi Publik*. (Medan: UMSU Press, 2024) hal 35

⁶ Trihatmodjo, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: Salemba Empa, 2017), hal. 21

⁷ Sumayang, L. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat

digunakan.⁸.

d. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis ialah jawapan sementara kepada pernyataan masalah kajian, yang ditulis dalam bentuk soalan. Oleh itu, jawapan sementara kepada persoalan kajian ini ialah:

1) Kesan Kebolehcapaian

Terdapat kesan yang signifikan antara X_1 dan Y .

$$H_0 : X_1 = 0$$

$$H_1 : X_1 \neq 0$$

2) Kesan kemudahan

Terdapat kesan yang signifikan antara X_2 terhadap Y

$$H_0 : X_2 = 0$$

$$H_1 : X_2 \neq 0$$

3) Kesan Kebolehcapaian dan kemudahan

Terdapat kesan yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y

$$H_0 : X_1 = X_2 = 0$$

$$H_1 : X_1 \neq X_2 \neq 0$$

III. Kaedah Kajian

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Destinasi Pelancong Ajo Manenggang Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Dalam kajian ini, terdapat dua pembolehubah tidak bersandar: (1) kemudahan dan kebolehcapaian; dan (2) pembolehubah bersandar Y ialah lawatan pelancong. Populasi dalam penelitian ini yaitu 20.000 orang. Dengan kemudian di dapat sampelnya 99 orang. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan angket (kuisisioner). Kajian ini akan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh daripada kajian. Ujian instrumen (ujian kesahan dan kebolehpercayaan), ujian andaian klasik (ujian normaliti, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolineariti), ujian regresi linear berganda, dan ujian hipotesis (ujian-t, penentuan dan rangsangan) digunakan untuk menganalisis data.

IV. Hasil Dan Pembahasan

a. Tes instrument

1) Tes validitas

Ujian kesahan menunjukkan sejauh mana skor, nilai atau ukuran yang diperoleh sebenarnya mencerminkan hasil pemerhatian atau pengukuran yang dimaksudkan. Untuk menentukan sama ada satu soalan itu sah atau tidak, ujian kesahan dilakukan dengan membandingkan nilai r yang dikira dengan jadual r pada aras keertian 0.01 (dilaraskan dengan keluaran SPSS).

⁸ Tjiptono, Pemasaran Strategik Kedua. Yogyakarta: Andi, 2014. Hal. 317.

Asas untuk mengembalikan keputusan dalam ujian ini ialah:

Jika nilai r yang dikira lebih besar daripada nilai r jadual, maka pernyataan tersebut diisytiharkan sah.

Jika nilai r yang dikira adalah kurang daripada nilai r jadual, maka pernyataan tersebut diisytiharkan tidak sah.

Tabel 4. 1 Hasil TesValiditas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Ket
Aksesibilitas (X1)	X1.1	0,791	0.1975	Valid
	X1.2	0,751	0.1975	Valid
	X1.3	0,716	0.1975	Valid
Fasilitas (X2)	X2.1	0,819	0.1975	Valid
	X2.2	0,674	0.1975	Valid
	X2.3	0,775	0.1975	Valid
	Y1	0,386	0.1975	Valid
	Y2	0,661	0.1975	Valid
	Y3	0,760	0.1975	Valid
	Y4	0,694	0.1975	Valid
	Y5	0,705	0.1975	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{table}}$. hal ini menunjukkan semua butir pernyataan dinyatakan valid.

2) Tes Reliabilitas

Ujian kebolehpercayaan dijalankan untuk menentukan sama ada jawapan responden adalah stabil atau konsisten. Jika jawapan seseorang kepada soalan adalah konsisten atau stabil dari semasa ke semasa, soal selidik itu dikatakan boleh dipercayai. Teknik Cronbach Alpha menggunakan ujian statistik untuk mengukur kebolehpercayaan instrumen kajian. Jika nilai Cronbach Alpha kurang daripada 0.60, data tersebut dianggap boleh dipercayai; jika nilai Cronbach Alpha lebih besar daripada 0.60, data tersebut dianggap tidak boleh dipercayai⁹.

Tabel 4.2 Hasil TesReliabilitas

variabel	Cronbach alpha	Standar reliabel	keterangan
Aksesibilitas	0,618	0,60	Reliabel
Fasilitas	0,617	0,60	Reliabel
Kunjungan wisatawan	0,658	0,60	Reliabel

⁹ V.W. Sujarwen, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 172

Ketiga-tiga pembolehubah dalam kajian ini dianggap boleh dipercayai kerana mempunyai nilai alpha Cronbach yang lebih tinggi daripada nilai kebolehpercayaan piawai (0.60), seperti yang ditunjukkan dalam jadual 4.2. Ini bermakna pembolehubah Pengaruh Kebolehcapaian dan Kemudahan Terhadap Lawatan Pelancong di Destinasi Ajo Manenggang, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dhamasraya yang digunakan dalam soalan soal selidik boleh dianggap boleh dipercayai sebagai alat pengukur.

b. Tes asumsi klasik

1) Tes normalitas

Ujian kenormalan digunakan untuk menentukan sama ada model regresi yang digunakan dalam kajian ini mempunyai sisa taburan normal. Mempunyai data taburan normal adalah penunjuk model regresi yang baik. Ujian statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) bukan parametrik boleh digunakan dalam SPSS untuk menentukan sama ada sisa taburan normal.

Menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, kriteria pemilihan adalah seperti berikut:

1. Nilai signifikan (sig), atau nilai kebarangkalian 0.05, didapati untuk taburan data normal.
2. Nilai signifikan (sig), atau nilai kebarangkalian lebih besar daripada 0.05, didapati untuk taburan data normal.

Tabel 4. 5 TesKolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96715349
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.046
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

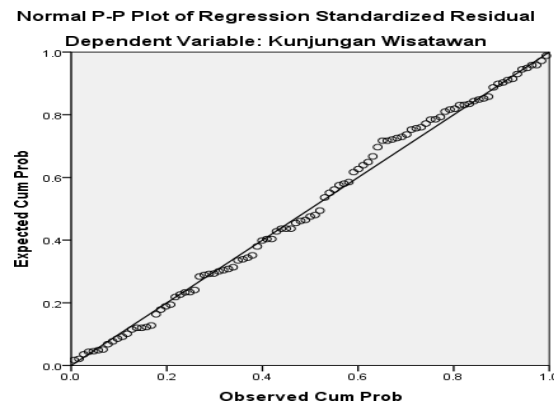
c. Lilliefors Significance Correction

Nilai kepentingan ujian Kolmogorov Smirnov sebanyak 0.200 adalah lebih besar daripada 0.05 yang terdapat dalam Asymp.Sig. Jadual (2-ekor), seperti yang ditunjukkan dalam jadual 4.5. Justeru, dapat disimpulkan bahawa data yang dikumpul daripada jadual kajian ini mempunyai taburan normal.

P-plot

Ujian P-plot boleh digunakan untuk menentukan sama ada data bertaburan normal. Taburan normal ditunjukkan jika data mengikut garis pepenjuru plot, manakala sisihan daripada garis pepenjuru menunjukkan sisihan daripada kenormalan.

Gambar 4. 1 Uji P-Plot



Keputusan histogram menunjukkan corak yang tidak condong ke kanan dan ke kiri, yang menunjukkan bahawa ujian normaliti telah dipenuhi, seperti yang ditunjukkan dalam Rajah 4.1 di atas.

2) Tes Autokorelasi

Ujian autokorelasi menilai bagaimana sisa daripada dua sumber berbeza berhubung antara satu sama lain. Tujuan ujian autokorelasi dalam regresi linear adalah untuk menentukan sama ada terdapat hubungan antara ralat kacau ganggu dalam tempoh t dan ralat kacau ganggu dalam tempoh sebelumnya ($t-1$). Ujian Durbin-Watson, atau ujian DW, boleh digunakan untuk menentukan sama ada autokorelasi wujud atau tidak¹⁰.

Tabel 4.6 Hasil Tes Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1 ^a	.864 ^a	.747	.741	.42995	1.211

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Aksesibilitas

b. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

Daripada jadual 4.6 di atas, nilai Durbin Watson ialah 1.211, dengan bilangan pembolehubah bebas 2 dan sampel 99, nilai had bawah (dl) ialah 1.6317 dan nilai had atas (du) ialah 1.7140. Oleh itu, diketahui bahawa (dU) bersamaan dengan d,

¹⁰ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022) hal 130

atau 1.7140 bersamaan dengan 4-(dU), atau 1.211 bersamaan dengan 2.286. Oleh itu, dapat disimpulkan bahawa tiada autokorelasi.

3) Tes Multikolinearitas

Ujian multikolineariti menyemak sama ada model regresi mengesan korelasi antara pembolehubah bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menemui sebarang korelasi antara pembolehubah bebas. Untuk menentukan sama ada terdapat korelasi antara pembolehubah bebas, ujian multikolineariti mencari nol.

1. Nilai toleransi dan varians inflasi faktor (VIF) menunjukkan multikolineariti. Nilai cutoff biasanya kurang daripada 0.10 atau lebih daripada 10;
2. jika nilai toleransi lebih besar daripada 0.10 dan VIF lebih besar daripada 10, maka kajian tidak mempunyai masalah multikolineariti.

Tabel 4.7 Hasil TesMultikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.620	.130		158.611	.000		
Aksesibilit as	.014	.013	.060	1.019	.311	.766	1.306
Fasilitas	-.216	.014	-.891	-15.184	.000	.766	1.306

a. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

Nilai Toleransi bagi pembolehubah Kebolehcapaian (X1) dan Kemudahan (X2) adalah 0.766 lebih besar daripada 0.10, mengikut jadual 4.7 di atas, manakala nilai VIF bagi pembolehubah Kebolehcapaian (X1) dan Kemudahan (X2) adalah 1.306 lebih rendah daripada 10.0. Maka dapat disimpulkan bahawa, berdasarkan pembuatan keputusan ujian multikolineariti yang dijalankan dalam kajian ini, tidak terdapat gejala multikolineariti yang dilihat dalam model regresi.

4) Tes Heteroskedastisitas

Ujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan sama ada terdapat ketaksamaan dalam varians antara baki dari satu pemerhatian ke pemerhatian yang lain. Jika model regresi memenuhi keperluan, maka varians sisa dari satu pemerhatian ke pemerhatian yang lain kekal malar, dikenali sebagai homoskedastisitas. Bagi ujian heteroskedastisitas, asas untuk membuat keputusan adalah seperti berikut:

1. Jika nilai keertian lebih besar daripada $\alpha = 0.05$, keputusan menunjukkan bahawa tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. jika nilai keertian lebih rendah daripada $\alpha = 0.05$, keputusan menunjukkan bahawa heteroskedastisitas berlaku.¹¹

Tabel 4. 8 Hasil Tes Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.552	.708		3.604	.000
Aksesibilita s	-.030	.058	-.053	-.510	.611
Fasilitas	.024	.064	.039	.378	.706

a. Dependent Variable: Abs_RES

Kebolehcapaian (X1) mempunyai nilai 0.611 dalam bahagian signifikan, dan kemudahan (X2) mempunyai nilai 0.706. Ujian heteroskedastisitas tidak menunjukkan heteroskedastisitas, mengikut asas membuat keputusan; nilai keertian yang lebih besar daripada 0.05 menunjukkan bahawa tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Tes Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ialah kajian tentang bagaimana pembolehubah bersandar (berkaitan) bergantung kepada satu atau lebih pembolehubah bebas (penjelasan atau bebas). Tujuannya adalah untuk mengumpul dan meramalkan purata populasi atau nilai purata pembolehubah bersandar menggunakan nilai pembolehubah bebas yang diketahui.

Kajian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan sejauh mana pengaruh pembolehubah bebas (kebolehcapaian dan kemudahan) terhadap pembolehubah bersandar (lawatan pelancong).

¹¹ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) hal 122

**Tabel 4.9 Hasil Tes Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.380	2.307		1.899	.062
Aksesibilitas	.391	.139	.313	2.811	.007
Fasilitas	.276	.093	.330	2.967	.004

a. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

Jadual 4.9 yang disenaraikan di atas menunjukkan bentuk persamaan yang diketahui untuk analisis regresi linear berbilang:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 4.380 + 0,391 (X_1) + 0,276 (X_2)$$

Sebagai contoh, analisis regresi linear berbilang ditafsirkan seperti berikut:

- Nilai pemalar $a = 4.380$ menunjukkan bahawa kunjungan pelancong ke destinasi pelancongan Ajo Manenggang di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya tidak akan berubah jika pembolehubah kajian tidak memasukkan pembolehubah kebolehcapaian dan kemudahan.
- Mengikut nilai $1X_1$, yang mempunyai pekali regresi 0.391, setiap peningkatan 1 unit dalam pembolehubah kebolehcapaian akan menjejaskan lawatan pelancong sebanyak 0.391. Ini menunjukkan bahawa kebolehcapaian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lawatan pelancong.
- Mengikut nilai $2X_2$ (pekali regresi 0.276), setiap peningkatan 1 unit dalam pembolehubah fasiliti akan menjejaskan kunjungan pelancong sebanyak 0.276. Ini menunjukkan kemudahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lawatan pelancong.

d. Tes R^2

Pekali penentuan ialah nombor atau indeks yang digunakan untuk menentukan berapa banyak satu atau lebih pembolehubah daripada pembolehubah bebas (pembolehubah bebas, X_1) menyumbang kepada

pembolehubah bersandar (pembolehubah terikat, Y). Nilai pekali penentuan atau penentuan berjulat antara 0 dan 1 (tiada nilai KP lebih rendah daripada 1).

Tujuan pekali penentuan (R^2) adalah untuk menentukan sejauh mana pembolehubah tidak bersandar dapat menerangkan pembolehubah bersandar. Dalam output SPSS, pekali penentuan dipaparkan dalam jadual Ringkasan Model dan ditulis sebagai pekali kuasa dua terlaras. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahawa pembolehubah bebas boleh menerangkan sepenuhnya turun naik dalam pembolehubah bersandar tanpa pengaruh faktor lain. Jika nilai R^2 berjulat antara 0 dan 1, pembolehubah tidak bersandar semakin berupaya untuk menerangkan turun naik dalam pembolehubah bersandar.

Pekali nilai penentuan boleh dikira menggunakan formula berikut: $KD = r^2 \times 100\%$

Maklumat

KD = koefisien Determinasi

r^2 = nilai koefisien k

Tabel 4.10 Hasil Tes R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.747	.741	.42995

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Aksesibilitas

Berdasarkan hasil jadual 4.10 di atas, nilai R^2 (R Square) adalah 0.747, atau 74.7%, yang menunjukkan bahawa kajian ini menunjukkan bahawa variabel aksesibiliti dan kemudahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kunjungan pelancong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya dengan angka 74.7%. Pengaruh pembolehubah kebolehcapaian dan kemudahan terhadap lawatan pelancong termasuk dalam kategori kuat kerana melebihi 0.67 dan mempunyai sumbangan kuadratik sebanyak 26%, yang terakhir dipengaruhi oleh pembolehubah tambahan yang tidak dibincangkan dalam kajian ini.

e. Tes Hipotesis

1) Hasi Tes T

Ujian pekali regresi separa (ujian-t) digunakan untuk menentukan kepentingan hubungan separa antara pembolehubah bebas dan pembolehubah bersandar. Ini dilakukan dengan mengandaikan bahawa pembolehubah bebas yang lain dipegang tetap. Ujian-t, juga dikenali sebagai ujian-t sampel, ialah ujian hipotesis atau ujian perbezaan ketara yang merupakan ujian separa.

Pengujian hipotesis membolehkan penyelidik menguji pelbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang dikaji atau dikaji. Tujuan ujian hipotesis adalah untuk menentukan sama ada hipotesis yang dibangunkan sebelum ini adalah benar atau palsu, atau sama ada ia diterima atau ditolak.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria.

1. Sekiranya nilai signifikan melebihi 0.05, bermakna hipotesis tidak sah atau pekali regresi tidak signifikan. Ini menunjukkan bahawa pembolehubah bebas separa mempengaruhi pembolehubah bersandar secara signifikan, tetapi tidak signifikan.
2. Sekiranya nilai signifikan kurang daripada 0.05, hipotesis ini diterima, bermakna pembolehubah bebas separa mempengaruhi pembolehubah bersandar secara signifikan.

**Tabel 4. 11 Hasil Tes T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.380	2.307		1.899	.062
Aksesibilita s	.391	.139	.313	2.811	.007
Fasilita s	.276	.093	.330	2.967	.004

a. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

- a) Pembolehubah fasiliti mempunyai nilai t terkira 2.967, lebih besar daripada t jadual = 1.985 ($2.967 > 1.985$) dan sig pembolehubah fasiliti ialah $0.007 < 0.05$. Ini menunjukkan bahawa H1 diterima atau H0 ditolak,
- b) sehingga pembolehubah kebolehcapaian mempengaruhi sebahagian pembolehubah lawatan pelancong. Pembolehubah kebolehcapaian juga mempunyai nilai t terkira 2.811, lebih besar daripada jadual $t = 1.985$ ($2.967 > 1.985$).

2) Uji F

Ujian F, juga dipanggil ANOVA (Analisis Varians), ialah teknik analisis statistik yang menguji perbezaan min antara kumpulan. Ujian F menentukan kesan semua pembolehubah bebas dalam model ke atas pembolehubah bersandar secara serentak.

Tabel 4. 12 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52.277	2	26.139	141.39	.000 ^b
Residual	17.746	96	.185	9	
Total	70.023	98			

a. Dependent Variable: Kunjungan Wisatawan

b. Predictors: (Constant), Fasilitas, Aksesibilitas

Mengikut keputusan regresi yang ditunjukkan dalam jadual 4.12, nilai signifikan bagi pengaruh gabungan X1 dan X2 ke atas Y ialah 0.000. Nilai kiraan F ialah 141.399 dan nilai jadual F ialah 3.088, jadi nilai kiraan F (141.399) adalah lebih besar daripada nilai jadual F (3.091), dan nilai signifikan ialah 0.000 di bawah 0.05, jadi H0 ditolak dan H1 diterima. Secara keseluruhannya, dapat disimpulkan bahawa X1 dan X2 memberi impak yang besar terhadap jumlah pengunjung yang datang.

Pembahasan

Hasil kajian kebolehcapaian (X1) mempengaruhi kunjungan pelancong ke Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Hasil kajian menunjukkan kebolehcapaian mempunyai pengaruh yang signifikan iaitu dengan nilai 0.391 yang bermaksud setiap peningkatan 1 unit dalam pembolehubah pendapatan akan mempengaruhi kunjungan pelancong sebanyak 0.391, begitu juga sebaliknya.

Jumlah pengunjung yang datang ke Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya dipengaruhi oleh kemudahan (X2). Hasil kajian menunjukkan fasiliti mempunyai pengaruh positif yang signifikan iaitu 0.276, yang bermaksud setiap peningkatan satu unit dalam pembolehubah fasiliti akan mempengaruhi kunjungan pelancong sebanyak 0.276, dan begitu juga sebaliknya.

Hasil ujian koefisien penentuan (R²) menunjukkan pengaruh pembolehubah aksesibiliti dan kemudahan terhadap kunjungan pelancong ke Destinasi Pelancong Ajo Manenggang, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Kajian ini menunjukkan bahawa, dengan angka 74.7%, pembolehubah akses dan kemudahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lawatan pelancong, dan pembolehubah ini termasuk dalam kategori 26% terakhir yang dipengaruhi oleh pembolehubah tambahan yang tidak dibincangkan dalam kajian ini.

V. Kesimpulan

1. Dengan t pengiraan 2.811, iaitu lebih besar daripada t jadual 1.985 (2.811 lebih besar daripada 1.985), pembolehubah kebolehcapaian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap lawatan pelancong. Sig pembolehubah kebolehcapaian ialah 0.007 di bawah 0.05. Ini menunjukkan bahawa H_1 diterima atau H_0 ditolak, yang menunjukkan bahawa pembolehubah kebolehcapaian mempengaruhi sebahagian pembolehubah lawatan pelancong.
2. Pembolehubah fasiliti mempunyai nilai t terkira 2.967, iaitu lebih besar daripada nilai t jadual 1.985 (2.967 lebih besar daripada 1.985), dan sig pembolehubah fasiliti ialah 0.004 iaitu lebih kecil daripada 0.05. Ini menunjukkan bahawa H_1 diterima atau H_0 ditolak, bermakna pembolehubah lawatan pelancong sebahagiannya dipengaruhi oleh kemudahan.
3. Dengan nilai F_{count} 141.399 dan nilai F_{table} 3.088, nilai F_{count} (141.399) adalah lebih besar daripada nilai F_{table} (3.091), dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara keseluruhannya, dapat disimpulkan bahawa X_1 dan X_2 memberi impak yang besar terhadap jumlah pengunjung yang datang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat pihak pengelola destinasi ajo maneggang yaitu dengan memperbaiki aksesibilitas jalan menuju destinasi wisata ajo maneggang dan terkait fasilitas khususnya ketersediaan air pada toilet juga menjadi penting karena beberapa kali dikeluhkan oleh wisatawan. Bagi peneliti selanjutnya adalah dapat melakukan penelitian terkait efektivitas promosi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bantulu, Lisna . 2024. *'Pengantar Pariwisata'*. Batam, Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. Lupiyoadi, Rambat dan Hamdani. 2008. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba Empat.
- Semarang, Badan Penerbit Universita Diponogoro.
- Hajar,Siti & Febri Yuliani. 2024. *Perencanaan Pariwisata (Teori dan Praktek dalam Perspektif Administrasi Publik*. Medan: UMSU Press.
- Khotler,Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prehalindo.
- Luturlean,Bachruddin Saleh. 2019 *"Strategi Bisnis Pariwisata"*. Bandung: KDT.
- Cooper, dkk. 1995. *Tourism, Principles and Practice*. Prentice Hall,Harlow.
- Nuridin,Ismail. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.
- R.G Soekadijo. 2003. *Anatomi Pariwisata*, Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trihatmodjo. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empa.
- Tjiptono.2014. *Pemasaran Strategik Kedua*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono,Fandy. 2002. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.
- V.W. Sujarwen. 2015. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Waridah,Ernawati. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta:Bmedia
- Yusuf, Muhammad. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*.Bogor: IPB Press.
- Yusuf,Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.Prenada Media.
- Hapsara,Osrita. 2022. *Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi Dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi*. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 11 No. 01.4.